

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI MILIK NEGARA DAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI MILIK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Myra Oktapurwanti¹

myraokta@gmail.com

Anita Erari²

aerari@yahoo.com

Aprianto La'lang Kuddy³

kuddy.keuda@gmail.com

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dengan perusahaan Telekomunikasi Milik menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian komperatif. Sampel penelitian ini berjumlah 2 perusahaan yang terdiri dari Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta (BUMS). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data penelitian dianalisis dengan SPSS versi 21 menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji beda dua rata-rata (*Independent Sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi Milik Negara lebih baik daripada perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Serta terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi Milik Negara dan perusahaan telekomunikasi Milik Swasta yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 dilihat dari analisis Uji Beda *Independent Sample T-Test* menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat membantu para investor untuk menilai kinerja keuangan dan untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Studi komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin Zainal, 2012:46). Perbandingan kinerja keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, karena jika perusahaan sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam jangka pendek, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR).

Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Dengan rasio solvabilitas akan diketahui beberapa hal mengenai penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta struktur modal perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang ada atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Berapapun besarnya Likuiditas dan Solvabilitas suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien dan tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan operasi perusahaan dan mengembalikan utang-utangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA).

Penelitian ini mengambil objek yaitu perusahaan telekomunikasi milik Negara (BUMN) dan perusahaan telekomunikasi milik swasta (BUMS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telekomunikasi milik Negara (BUMN) yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan telekomunikasi milik swasta (BUMS) yaitu PT. XL Axiata Tbk. Dalam penelitian ini, perusahaan telekomunikasi BUMN dan BUMS dipilih menjadi objek penelitian karena Penduduk Indonesia saat ini mudah untuk mendapatkan jasa layanan telekomunikasi dengan banyaknya pilihan operator seluler. Dengan tingginya pengguna jasa layanan telekomunikasi di Indonesia, maka membuat persaingan antara perusahaan-perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi semakin ketat.

Dalam persaingan ini pula menuntut setiap perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Adanya persaingan yang ketat antara perusahaan penyedia layanan telekomunikasi ini membuat perusahaan untuk menentukan strategi yang lebih baik dalam memenangkan persaingan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan pun perlu diperhatikan dalam mengelola suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dan menjadi penilaian penting bagi investor dalam berinvestasi dan kreditor dalam memberikan pinjaman. Sehingga perlu dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Perusahaan Telekomunikasi BUMN dengan Telekomunikasi BUMS.

Perkembangan yang pesat dalam industri ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan industri penyedia jasa layanan telekomunikasi. Selain meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi diperusahaan mereka, perusahaan-perusahaan ini juga perlu memperhatikan kinerja keuangan mereka demi kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan ini masing-masing perusahaan dituntut agar dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, ada beberapa perusahaan yang berada di sektor ini memiliki kinerja manajemen yang baik dan juga diyakini bahwa keberadaan perusahaan disektor industri jasa telekomunikasi selular ini akan tetap eksis karena merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin tinggi dan jasa telekomunikasi menjadi salah satu sarana yang paling sering digunakan untuk memperoleh informasi-informasi.

Dalam penelitian ini, memilih menganalisis laporan keuangan tahun 2013-2017 pada perusahaan Telekomunikasi BUMN dan Telekomunikasi BUMS karena periode penelitian data time series 5 tahun terakhir dianggap paling efektif dan ketersediaan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut yang telah teraudit ada pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ada pada tahun 2013-2017 dan untuk laporan keuangan tahun 2018 masih disajikan dalam laporan triwulan dan belum teraudit sehingga laporan keuangan tahun 2018 belum dapat dianalisis dalam penelitian ini.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi milik Negara (BUMN) dan perusahaan telekomunikasi milik swasta (BUMS) periode 2013-2017 menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi milik Negara (BUMN) dan perusahaan telekomunikasi milik swasta (BUMS) periode 2013-2017.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diajukan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H.1. Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta periode 2013-2017 dilihat dari rasio Likuiditas.
- H.2. Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta periode 2013-2017 dilihat dari rasio Solvabilitas.
- H.3. Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta periode 2013-2017 dilihat dari rasio Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:115). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang terdiri 1 Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara (BUMN) dan 4 Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta (BUMS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Erlina,2011:87). Penetapan kriteria sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada pertimbangan-pertimbangan tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta (BUMS) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017.
- Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2017.
- Jumlah pelanggan operator selular tertinggi pada tahun 2018 dilihat dari situs resmi www.kominfo.co.id.
- Data-data mengenai variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap.

Tabel 1. Jumlah Pelanggan Operator Selular Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Jumlah Pelanggan Operator	Status
1	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	150 Juta	BUMN
2	PT. XL Axiata, Tbk.	45 Juta	BUMS
3	PT. Indosat Ooredoo, Tbk.	34 Juta	BUMS
4	PT. Tri Indonesia, Tbk	17 Juta	BUMS
5	PT. Smartfren, Tbk.	7 Juta	BUMS

Sumber : www.kominfo.co.id, data diolah 2019

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas, maka jumlah sampel yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah 2 perusahaan telekomunikasi yang terdiri dari 1 perusahaan telekomunikasi BUMN dan 1 perusahaan telekomunikasi BUMS. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (BUMN) dan PT. XL Axiata, Tbk. (BUMS).

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sedangkan Sumber data bagi penelitian ini adalah data sekunder yakni merupakan data keuangan yang kemudian diolah penulis untuk menghitung rasio keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan Telekomunikasi milik Negara (BUMN) dan perusahaan Telekomunikasi milik Swasta (BUMS) periode 2013-2017 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, pertama melakukan studi pustaka yaitu dengan mencari dan mengumpulkan rumusan-rumusan dan landasan-landasan teori mengenai kinerja keuangan yang menunjang penelitian ini seperti pustaka literatur, jurnal-jurnal, pendapat para ahli dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.. Kedua mengumpulkan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs-situs resmi seperti www.idx.co.id

berupa Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta (BUMS) yang merupakan data utama dalam penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data Menurut Sugiyono (2015) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan pendekatan kuantitatif.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif setelah melakukan perhitungan setiap rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan. Analisis deskriptif bertujuan menjabarkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dan telekomunikasi BUMS di BEI periode 2013-2017.

a) Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perlu dilakukan untuk menjabarkan hasil kinerja keuangan yang dilihat dari persentase hasil perhitungan rasio masing-masing perusahaan. Menurut Kasmir (2012:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dalam penelitian ini analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z- Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data baku. Pertama, diuji normalitasnya dengan data normal baku. Nilai signifikan ditentukan sebesar 0.05, apabila $p > 0,05$ maka distribusi data normal berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua, nilai signifikan ditentukan sebesar 0,05, apabila $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

c) Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang akan kemudian diklarifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Dalam hal ini analisis data akan dilakukan dengan menggunakan rasio.

d) Uji Hipotesis

Ada dua analisis statistik komperatif yaitu komperatif dua sampel (uji t dua sampel) dan lebih dari dua sampel (k sample t-test). Untuk masing-masing analisis komperatif dibagi menjadi dua yaitu sampel berpasangan/korelasi (Paired Sample t-test) dan sampel yang independen (Independent Sample t-test).

e) Uji beda Dua Rata-Rata (Independent sample t-test)

Independent simple t-test dilakukan untuk menguji signifikan beda rata-rata dua kelompok. Independen disini dalam arti keduanya tidak saling berhubungan dan tidak saling terkait yang berasal dari dua sampel yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah 2 kelompok sampel berbeda dalam variabel tertentu. Sebelum Uji Beda Dua Rata-Rata (Independent sample t-test) dilakukan, data dalam penelitian harus memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut :

- Skala data interval/rasio. Dalam penelitian ini skala data penelitian berupa rasio.
- Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan.
- Data per kelompok berdistribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.

- Dilakukan uji homogenitas (Uji F).
 Dalam Independent sample t-test, satu hal yang perlu mendapat perhatian yaitu apakah ragam (varian) sampel diasumsikan homogen (sama) atau tidak. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikannya antara lain :
 - Nilai signifikansi (p) > 0,05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen);
 - Nilai signifikansi (p) < 0,05 menunjukkan kelompok data yang berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dan Milik Swasta

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari segi keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2012:2). Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan diukur dari beberapa rasio antara lain sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

a) *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:143). Menurut Hery (2016:143) Current Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio
 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun (Telkom)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	
			Rp	%
2013	33.075	28.437	1,1631	116,31
2014	33.762	31.786	1,0622	106,22
2015	47.912	35.413	1,3529	135,29
2016	47.701	39.762	1,1997	119,97
2017	47.561	45.376	1,0482	104,82
Rata-rata				116,52
Tahun (XL)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rp	%
2013	5.844.114	7.931.046	0,7369	73,69
2014	13.309.762	15.398.292	0,8644	86,44
2015	10.151.586	15.748.214	0,6446	64,46
2016	6.806.863	14.477.038	0,4702	47,02
2017	7.180.742	15.226.516	0,4716	47,16
Rata-rata				63,75

Sumber : Data diolah 2019

Dapat dilihat nilai rata-rata current ratio selama lima tahun terakhir pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah sebesar 116,52%. Artinya rasio ini masih berada dibawah rata-rata yaitu 200%, sedangkan hasil rata-rata yang dicapai hanya sebesar 116,52%. Nilai rata-rata current ratio selama lima tahun terakhir pada PT.XL Axiata, Tbk adalah sebesar 63,75%. Artinya rasio

ini masih berada dibawah rata-rata yaitu 200% sedangkan hasil rata yang dicapai hanya sebesar 63,75%. Sehingga rasio untuk masing- masing perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik, dilihat dari sisi perkembangan rasio pertahun dan ukuran rata-ratanya. Namun, jika dilihat dari persentasenya nilai rata-rata current ratio PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 116,52% lebih baik daripada PT.XL Axiata, Tbk sebesar 63,75%.

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Hery,2016:144). Menurut Hery (2016:144) rumus untuk menghitung Quick Ratio sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun (Telkom)	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio		
				Rp	%	
2013	33.075	509	28.437	1,1452	114,52	
2014	33.762	474	31.786	1,0473	104,73	
2015	47.912	528	35.413	1,3380	133,80	
2016	47.701	584	39.762	1,1850	118,50	
2017	47.561	631	45.376	1,0342	103,42	
Rata-rata						114,99
Tahun (XL)	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rp	%	
2013	5.844.114	49.218	7.931.046	0,7307	73,07	
2014	13.309.762	77.237	15.398.292	0,8594	85,94	
2015	10.151.586	78.979	15.748.214	0,6396	63,96	
2016	6.806.863	161.078	14.477.038	0,4591	45,91	
2017	7.180.742	143.303	15.226.516	0,4622	46,22	
Rata-rata						63,02

Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari nilai rata-rata quick ratio selama lima tahun terakhir pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah sebesar 114,99%. Artinya rasio ini berada diatas ukuran rata-rata 100% yaitu sebesar 114,99%. Sehingga rasio ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. Nilai rata-rata quick ratio selama lima tahun terakhir pada PT.XL Axiata, Tbk adalah sebesar 63,02%. Artinya rasio ini berada dibawah ukuran rata-rata sebesar 100% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Jika dilihat dari persentasenya nilai rata-rata quick ratio PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 114,9% lebih baik daripada PT.XL Axiata, Tbk sebesar 63,02%.

2. Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio.

a) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang berasal dari kreditur (Syahyunan 2013:93). Menurut Syahyunan (2013:93) DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun (Telkom)	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	
			Rp	%
2013	50.527	127.951	0,3949	39,49
2014	54.770	140.895	0,3887	38,87
2015	72.745	166.173	0,4378	43,78
2016	74.067	179.611	0,4124	41,24
2017	86.354	198.484	0,4351	43,51
Rata-rata				41,38
Tahun (XL)	Total Hutang	Total Aktiva	Rp	%
2013	24.977.479	40.277.626	0,6201	62,01
2014	49.582.910	63.630.884	0,7792	77,92
2015	44.752.685	58.844.320	0,7605	76,05
2016	33.687.141	54.896.286	0,6137	61,37
2017	34.690.591	56.321.441	0,6159	61,59
Rata-rata				67,79

Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama lima tahun terakhir pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah sebesar 41,38% artinya rasio ini berada diatas ukuran rata-rata sebesar 35%. Rata-rata rasio yang tinggi dari ukuran rata-rata maka perusahaan dalam keadaan sulit jika membutuhkan pinjaman. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama lima tahun terakhir pada PT.XL Axiata, Tbk adalah sebesar 67,79% artinya rasio ini berada diatas ukuran rata-rata sebesar 35%. Maka perusahaan dalam keadaan tidak baik karena berada diatas ukuran rata-rata yang menyebabkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan pinjaman dengan keadaan rasio yang tinggi. Jika dilihat dari persentasenya nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 41,38% lebih baik daripada PT.XL Axiata, Tbk sebesar 67,79%.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan,2013:93). Menurut Syahyunan (2013:93) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun (Telkom)	Total Hutang	Ekuitas	DER	
			Rp	%
2013	50.527	77.424	0,6526	65,26
2014	54.770	86.125	0,6359	63,59
2015	72.745	93.428	0,7786	77,86
2016	74.067	105.544	0,7018	70,18
2017	86.354	112.130	0,7701	77,01
Rata-rata				70,78
Tahun (XL)	Total Hutang	Ekuitas	Rp	%
2013	24.977.479	15.300.147	1,6325	163,25
2014	49.582.910	14.047.974	3,5295	352,95
2015	44.752.685	14.091.635	3,1758	317,58
2016	33.687.141	21.209.145	1,5883	158,83
2017	34.690.591	21.630.850	1,6038	160,38
Rata-rata				230,60

Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari nilai rata-rata Debt to Equity Ratio selama lima tahun terakhir pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah sebesar 70,78% artinya rasio ini berada diatas ukuran rata-rata sebesar 70%. Dalam hal ini perusahaan masih dapat dikatakan dalam kondisi aman karena hanya 0,78% diatas ukuran rata-rata. Sehingga, masih mudah mendapat pinjaman dari kreditur. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio selama lima tahun terakhir pada PT.XL Axiata, Tbk adalah sebesar 230,60% artinya rasio ini berada diatas ukuran rata-rata sebesar 70%. Dalam hal ini perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak aman karena nilai rata-rata sangat tinggi diatas ukuran rata-rata. Sehingga akan kesulitan mendapat pinjaman dari kreditur. Jika dilihat dari persentasenya nilai rata-rata Debt to Equity Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 70,78% masih lebih baik daripada PT.XL Axiata, Tbk sebesar 230,60%.

3. Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan,2013:92). Dalam penelitian ini kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin dan Return On Asset.

a) Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan (Syahyunan, 2013:94). Menurut Syahyunan (2013:94) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan *Net Profit Margin Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun (Telkom)	EAT	Net Sales	NPM	
			Rp	%
2013	20.290	82.967	0,2446	24,46
2014	21.446	89.696	0,2391	23,91
2015	23.317	102.470	0,2275	22,75
2016	29.172	116.333	0,2508	25,08
2017	32.701	128.256	0,2550	25,50
Rata-rata				24,34
Tahun (XL)	EAT	Net Sales	Rp	%
2013	1.032.817	21.265.060	0,0486	4,86
2014	-803.714	23.460.015	-0,0343	-3,43
2015	-25.338	22.876.182	-0,0011	-0,11
2016	375.516	21.341.425	0,0176	1,76
2017	375.244	22.875.662	0,0164	1,64
Rata-rata				0,94

Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari nilai rata-rata Net Profit Margin selama lima tahun terakhir pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah sebesar 24,34% artinya rasio ini berada diatas ukuran rata-rata sebesar 10%. Dalam hal ini perusahaan dalam kondisi baik dalam menghasilkan laba bersih. Nilai rata-rata Net Profit Margin selama lima tahun terakhir pada PT.XL Axiata, Tbk sebesar 0,94% artinya rasio ini berada dibawah ukuran rata-rata sebesar 10%. Dalam hal ini perusahaan dalam kondisi buruk dalam menghasilkan laba bersih. Jika dilihat dari persentasenya nilai rata-rata Net Profit Margin PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 24,34% lebih baik daripada PT.XL Axiata, Tbk sebesar 0,94%.

b) Return On Asset

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan (Syahyunan,2013:94). Menurut Syahyunan (2013:94) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 7. Perhitungan *Return On Asset Ratio*
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

Tahun (Telkom)	EAT	Total Aktiva	ROA	
			Rp	%
2013	20.290	127.951	0,1586	15,86
2014	21.446	140.895	0,1522	15,22
2015	23.317	166.173	0,1403	14,03
2016	29.172	179.611	0,1624	16,24
2017	32.701	198.484	0,1648	16,48
Rata-rata				15,57
Tahun (XL)	EAT	Total Aktiva	Rp	%
2013	1.032.817	40.277.626	0,0256	2,56
2014	-803.714	63.630.884	-0,0126	-1,26
2015	-25.338	58.844.320	-0,0004	-0,04
2016	375.516	54.896.286	0,0068	0,68
2017	375.244	56.321.441	0,0067	0,67
Rata-rata				0,52

Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari nilai rata-rata *Return On Asset* selama lima tahun terakhir pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah sebesar 15,75% artinya rasio ini berada diatas ukuran rata-rata sebesar 5%. Dalam hal ini perusahaan dalam kondisi baik dalam menghasilkan laba. Nilai rata-rata *Return On Asset* selama lima tahun terakhir pada PT. XL Axiata, Tbk sebesar 0,52% artinya rasio ini berada dibawah ukuran rata-rata sebesar 5%. Dalam hal ini perusahaan dalam kondisi tidak baik dalam menghasilkan laba. Jika dilihat dari persentasenya nilai rata-rata *Return On Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 15,75% lebih baik daripada PT.XL Axiata, Tbk sebesar 0,52%.

Dengan demikian, dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk. lebih baik daripada PT. XL Axiata, Tbk yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas seperti terlihat dalam tabel rekapitulasi hasil analisa rasio berikut :

Tabel 8. Data Rasio Keuangan
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk.

NO	KODE	TAHUN	VARIABEL INDEPENDENT (%)					ROA
			CR	QR	DAR	DER	NPM	
1	TELKOM	2013	116,31	114,52	39,49	65,26	24,46	15,86
2	TELKOM	2014	106,22	104,73	38,87	63,59	23,91	15,22
3	TELKOM	2015	135,29	133,80	43,78	77,86	22,75	14,03
4	TELKOM	2016	119,97	118,50	41,24	70,18	25,08	16,24
5	TELKOM	2017	104,82	103,42	43,51	77,01	25,50	16,48
Rata-rata			116,52	114,99	41,38	70,78	24,34	15,57
1	XL	2013	73,69	73,07	62,01	163,25	4,86	2,56
2	XL	2014	86,44	85,94	77,92	352,95	-3,43	-1,26
3	XL	2015	64,46	63,96	76,05	317,58	-0,11	-0,04
4	XL	2016	47,02	45,91	61,37	158,83	1,76	0,68
5	XL	2017	47,16	46,22	61,59	160,38	1,64	0,67
Rata-rata			63,75	63,02	67,79	230,60	0,94	0,52

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa rasio keuangan diatas, data tersebut akan digunakan dalam menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dan Milik Swasta yang diukur menggunakan alat analisis yaitu Uji Beda Independent Sample T-Test menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.

4. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dan Milik Swasta.

a) Uji Normalitas

Salah satu persyaratan atau asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik (dalam penelitian ini yaitu berupa uji t adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal). Berikut disajikan uji normalitas data untuk CR, QR, DAR, DER, NPM dan ROA perusahaan Telekomunikasi BUMN dan BUMS dengan uji normalitas one-sample Kolmogorov Smirnov dengan tingkat probabilitas sebesar 5%.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	QR	DAR	DER	NPM	ROA
N		10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,9000	,8900	,5460	1,5070	,1270	,0810
	Std. Deviation	,31141	,30880	,15101	1,0609	,12293	,07781
Most Extreme Differences	Absolute	,185	,175	,259	,254	,299	,276
	Positive	,116	,118	,259	,254	,234	,244
	Negative	-,185	-,175	-,164	-,207	-,299	-,276
Kolmogorov-Smirnov Z		,585	,553	,818	,803	,945	,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		,884	,920	,515	,540	,333	,432
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							

Sumber : Output SPSS

Kriteria hasil pengujian adalah jika asymp.sig lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5% ($As > \alpha$), maka dapat dinyatakan terdistribusi normal. Tetapi jika asymp.sig lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5% ($As < \alpha$), maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Dapat disimpulkan berdasarkan gambar tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel pada asymp.sig telah memenuhi kriteria uji normalitas (data terdistribusi normal) karena nilai asymp.sig lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5%. Nilai CR sebesar 0,884 > 0,05, nilai QR sebesar 0,920 > 0,05, nilai DAR sebesar 0,515 > 0,05, Nilai DER sebesar 0,540 > 0,05, nilai NPM sebesar 0,333 > 0,05 dan nilai ROA sebesar 0,432 > 0,05. Sehingga asumsi statistik parametrik untuk melakukan Independent Sample T-Test telah terpenuhi.

b) Uji Beda (Pengujian Hipotesis)

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berupa Independent Sample T-Test. Tujuan pengujian ini adalah untuk membuktikan hipotesis mengenai apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Telekomunikasi BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. Sebelum melakukan analisis terhadap hasil uji hipotesis, terlebih dahulu dihitung nilai Ftabel untuk dibandingkan dengan Fhitung dan nilai ttabel untuk dibandingkan dengan t hitung.

- Menentukan F tabel ($\alpha = 5\%$)
Rumus : $df1 (N1) = k - 1$ dan $df2 = n - k$
Keterangan : $df =$ degree of freedom (derajat kebebasan) $k =$ Jumlah variabel $n =$ Jumlah sampel/observasi
Maka perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned} df1 (N1) &= k - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df2 (N2) &= n - k \\ &= 10 - 2 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka mencari Ftabel dengan $df_1 = 1$, $df_2 = 8$ dan $\alpha = 5\%$, dilihat pada $N_1 = 1$. $N_2 = 8$ pada baris 0,05. Didapatkan nilai Ftabel sebesar 5,32. Tabel F dapat dilihat pada lampiran 1.

- Menentukan ttabel ($\alpha = 5\%$)
 $df = n - 2$
 $= 10 - 2$
 $= 8$

Dengan demikian, maka mencari nilai ttabel dilihat pada baris ke 8 dari df dan pada kolom uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$. Sehingga didapatkan nilai ttabel sebesar 2,306. Tabel t dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 10.
Independent Sample T-Test

		for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	,803	,396	5,631	8	,000	,52800	,09377	,31178	,74422
	Equal variances not assumed			5,631	7,254	,001	,52800	,09377	,30784	,74816
QR	Equal variances assumed	,904	,370	5,448	8	,001	,52000	,09545	,29990	,74010
	Equal variances not assumed			5,448	7,231	,001	,52000	,09545	,29576	,74424
DAR	Equal variances assumed	31,825	,000	-6,706	8	,000	-,26400	,03937	-,35479	-,17321
	Equal variances not assumed			-6,706	4,702	,001	-,26400	,03937	-,36716	-,16084
DER	Equal variances assumed	58,347	,000	-3,692	8	,006	-1,59800	,43285	-2,59616	-,59984
	Equal variances not assumed			-3,692	4,037	,021	-1,59800	,43285	-2,79550	-,40050
NPM	Equal variances assumed	3,780	,088	16,774	8	,000	,23000	,01371	,19838	,26162
	Equal variances not assumed			16,774	4,640	,000	,23000	,01371	,19391	,26609
ROA	Equal variances assumed	,512	,495	18,849	8	,000	,14600	,00775	,12814	,16386
	Equal variances not assumed			18,849	6,569	,000	,14600	,00775	,12744	,16456

Sumber : Output SPSS

c) Hasil Uji Beda Rasio Likuiditas: Current Ratio (CR)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung untuk Current Ratio adalah 0,803 dan probabilitas sebesar 0,396, sedangkan Ftabel penelitian ini adalah 5,32. Nilai Fhitung < Ftabel ($0,803 < 5,32$) dan nilai probabilitas > level of significant ($0,396 > 0,05$) maka untuk uji F, H0 diterima dan H1 ditolak artinya data Current Ratio antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan BUMS memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau test for Equality of Means (Independent Sample T-Test) menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah sama (Equal variances assumed). Berdasarkan tabel 4.3, thitung untuk CR dengan Equal variances assumed adalah 5,631 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai ttabel penelitian ini adalah 2,306. Oleh karena itu, thitung ($5,631 > 2,306$) dan nilai probabilitas < level of significant ($0,000 < 0,05$). Maka untuk Independent Sample T-Test. H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian 2013-2017 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS jika dilihat dari Current Ratio (CR).

d) Hasil Uji Beda Rasio Likuiditas: Quick Ratio (QR)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, variabel QR memiliki nilai Fhitung sebesar 0,904 dan probabilitas 0,370 sedangkan Ftabel penelitian ini adalah 5,32. Nilai Fhitung < Ftabel ($0,904 < 5,32$) dan nilai probabilitas > level of significant ($0,370 > 0,05$) maka untuk uji F, H0 diterima dan H1 ditolak artinya data Quick Ratio antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau test for Equality of Means (Independent Sample T-Test) menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah sama (Equal variances assumed). Berdasarkan tabel 4.3, thitung untuk QR dengan Equal variances assumed adalah 5,448 dan probabilitas 0,001. Sedangkan nilai ttabel penelitian ini adalah 2,306. Oleh karena itu, thitung ($5,448 > 2,306$) dan probabilitas ($0,001 < 0,05$). Maka untuk Independent Sample T-Test H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian 2013-2017 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS jika dilihat dari Quick Ratio (QR).

e) Uji Beda Rasio Solvabilitas: Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, variabel DAR memiliki nilai Fhitung sebesar 31,825 dan probabilitas 0,000 sedangkan Ftabel penelitian ini adalah 5,32. Oleh karena nilai Fhitung > Ftabel ($31,825 > 5,32$) dan nilai probabilitas < level of significant ($0,000 < 0,05$). Maka untuk Uji F, H0 ditolak dan H1 diterima artinya data Debt to Asset Ratio (DAR) antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS memiliki varian yang berbeda. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau test for Equality of Means (Independent Sample T-Test) untuk DAR menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah tidak sama (equal variances not assumed). Berdasarkan tabel 4.3, thitung untuk DAR dengan equal variances not assumed adalah -6,706 dan probabilitas 0,001. Sedangkan nilai ttabel penelitian ini adalah 2,306. Oleh karena itu, thitung ($-6,706 < 2,306$) dan probabilitas ($0,001 < 0,05$). Maka untuk Independent Sample T-Test, H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian 2013-2017 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS jika dilihat dari Debt to Asset Ratio (DAR).

f) Uji Beda Rasio Solvabilitas: Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa variabel DER memiliki Fhitung sebesar 58,347 dan probabilitas 0,000 sedangkan Ftabel penelitian ini adalah 5,32. Oleh karena itu, Fhitung ($58,347 > 5,32$) dan nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$). Maka untuk uji F, H0 ditolak dan H1 diterima artinya data DER antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS memiliki varian yang tidak sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau test for Equality of Means (Independent Sample T-Test) untuk DER menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah tidak sama (equal variances not assumed). Berdasarkan tabel 4.3, thitung untuk DER dengan equal variances not assumed adalah -3,692 dan probabilitas 0,021. Sedangkan nilai ttabel penelitian ini adalah 2,306. Oleh karena itu, thitung ($-3,692 < 2,306$) dan nilai probabilitas ($0,021 < 0,05$). Maka untuk Independent Sample T-Test, H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian 2013-2017 terdapat perbedaan kinerja keuangan

yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS jika dilihat dari Debt to Equity Ratio (DER).

g) Hasil Uji Beda Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, variabel NPM memiliki nilai Fhitung sebesar 3,780 dan probabilitas 0,088 sedangkan Ftabel penelitian adalah 5,32. Oleh karena itu, Fhitung (3,780) < Ftabel (5,32) dan nilai probabilitas (0,088) > level of significant (0,05). Maka untuk uji F, H0 diterima dan H1 ditolak artinya data NPM antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau test for Equality of Means (Independent Sample T-Test) untuk NPM menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah sama (equal variances assumed). Berdasarkan tabel 4.3, thitung untuk NPM dengan equal variances assumed adalah 16,774 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai ttabel penelitian ini adalah 2,306. Oleh karena itu, thitung (16,774) > ttabel (2,306) dan nilai probabilitas (0,000) < level of significant (0,05). Maka untuk Independent Sample T-Test, H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian 2013-2017 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS jika dilihat dari Net Profit Margin (NPM).

h) Hasil Uji Beda Rasio Profitabilitas: Return On Assets (ROA).

Berdasarkan tabel 4.3, variabel ROA memiliki nilai Fhitung sebesar 0,512 dan probabilitas 0,495 sedangkan Ftabel penelitian ini adalah 5,32. Oleh karena itu, Fhitung (0,512) < Ftabel (5,32) dan nilai probabilitas (0,495) > level of significant (0,05). Maka untuk uji F, H0 diterima dan H1 ditolak artinya data ROA antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS memiliki varian yang sama. Sehingga untuk membandingkan rata-rata populasi atau test for Equality of Means (Independent Sample T-Test) untuk NPM menggunakan t-test dengan dasar varians kedua populasi adalah sama (equal variances assumed). Berdasarkan tabel 4.3, thitung untuk ROA dengan equal variances assumed adalah 18,849 dan probabilitas 0,000. Sedangkan nilai ttabel penelitian ini adalah 2,306. Oleh karena itu, thitung (18,849) > ttabel (2,306) dan nilai probabilitas (0,000) < level of significant (0,05). Maka untuk Independent Sample T-Test, H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa selama periode penelitian 2013-2017 terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS jika dilihat dari Return On Assets (ROA).

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan perusahaan Telekomunikasi Milik Negara lebih baik daripada perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas selama periode 2013-2017.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi Milik Negara dan perusahaan telekomunikasi Milik Swasta yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 dilihat dari analisis Uji Beda Independent Sample T-Test menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan, sehingga menggambarkan aspek-aspek kinerja keuangan yang penting secara keseluruhan karena dalam penelitian ini hanya digunakan 6 rasio keuangan saja untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan telekomunikasi BUMN dengan perusahaan telekomunikasi BUMS.
2. Menambah periode penelitian dan sampel perusahaan dengan jumlah yang seimbang sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang representatif dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.
3. Sebaiknya investor dalam menginvestasikan modalnya di BEI lebih baik memilih perusahaan telekomunikasi BUMN dikarenakan perusahaan telekomunikasi BUMN menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan telekomunikasi BUMS jika ditinjau dari rasio keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Erlina, 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: USU Press. Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi keempat. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: In Media. Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan (Integrated and comprehensive edition). Jakarta. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Inri T., Tommy P., dan Rate Paulina. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Taspen (PERSERO) dengan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwa Sraya Periode 2011- 2015. Jurnal EMBA. Vol. 5 No. 2 Juni 2017. Hal. 583-592.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mely M. Marjam M. dan Dedy B. 2017. Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. XL Axiata, Tbk Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Konsep Rasio Keuangan. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.909-918.
- Mudrajat. Kuncoro. 2014. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo. Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priyatno Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Rivaldy L., Marjam M., dan Yunita M. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk. dan PT. Gudang Garam, Tbk. Periode 2011-2014. Jurnal EMBA. Vol.5 No. 2 Juni 2017. Hal. 393-403.
- Saputro, Fandy Giyono. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuli, Harahap. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) dengan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS) Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.